

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
TERHADAP MATERI SEBARAN BARANG TAMBANG DI INDONESIA
BERDASARKAN NILAI STRATEGISNYA**

Dwi Ambarwati

SMAN 2 Jalan Kihajar Dewantara No.1 Telp. (0335) 423196 Kota Probolinggo
E_mail: auraambara@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran dengan metode inkuiri terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Subjek penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 di SMAN 2 Probolinggo yang berjumlah 28 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. PTK ini berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu partisipasi siswa, interaksi antara guru dan siswa, interaksi antar siswa untuk dapat menjawab permasalahan penelitian, dan mendapatkan hasil belajar yang diharapkan baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing ini dilakukan dengan sintak yaitu merumuskan masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian dapat dikatakan pembelajaran KD menganalisis sebaran tambang di Indonesia berdasarkan nilai strategisnya telah tuntas bagi siswa kelas XI IPS1 SMAN 2 Probolinggo setelah mendapatkan tindakan pada siklus II. Hal ini dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang telah mencapai KKM. Pada pra siklus jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 25%, pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM 53,57%, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 89,28%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, keaktifan, Inkuiri Terbimbing

PENDAHULUAN

Pembelajaran selalu berlangsung dalam suatu lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan (Sukmadinata, 2011). Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan fisik dan sosial. Lingkungan fisik terdiri atas lingkungan alam dan buatan manusia, yang merupakan tempat dan sekaligus memberikan dukungan bagi

berlangsungnya pembelajaran. Pembelajaran mendapatkan dukungan dari lingkungan fisik berupa sarana, prasarana serta fasilitas yang digunakan. Lingkungan social merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antara guru dengan siswa serta orang – orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan.

Interaksi pendidikan antara guru dan siswa adalah dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar juga dipengaruhi oleh metode - metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan proses belajar mengajar kurang efektif. Pembelajaran melalui ceramah sering dirasa merupakan metode pembelajaran yang kurang efektif meskipun metode pembelajaran ini masih banyak digunakan oleh guru - guru. Metode ceramah meski dirasa merupakan metode yang monoton akan tetapi masih diperlukan hanya saja porsi dari ceramah harus dikurangi dalam proses pendidikan.

Mengurangi porsi ceramah tidak semata - mata dapat menyelesaikan masalah dalam proses pendidikan, karena pembelajaran dengan keadaan aktif dan menyenangkan juga tidaklah cukup jika pembelajaran tidak efektif. Pembelajaran yang tidak efektif adalah pembelajaran yang tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai setelah pembelajar berlangsung, sebab setiap pembelajaran pasti memiliki sejumlah tujuan yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan saja tetapi tidak efektif

maka pembelajaran tersebut menjadi seperti bermain biasa tanpa ada makna. Arikunto (1986) menyatakan bahwa "tujuan belajar diusahakan dapat dicapai dalam proses atau kegiatan pembelajaran".

Hasil belajar siswa kelas XI IPS sangat tidak memuaskan pada kompetensi dasar menganalisa sebaran barang tambang di Indonesia berdasarkan nilai strategisnya karena pada kompetensi ini banyak sekali istilah-istilah asing yang harus mereka pelajari. Mereka merasa kompetensi dasar ini sangat sulit dipahami dan dihafal sehingga hasil belajar yang diperoleh jauh dari harapan.

Salah satu alternatif metode pengajaran yang bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dialami oleh kelas XI IPS1 SMAN 2 Probolinggo adalah dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing yang dalam pelaksanaannya melibatkan banyak kreatifitas siswa. Inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa hingga mencapai 90% (kartikasari: 2006). Metode ini juga di harapkan dapat merubah siswa yang semula pasif menjadi aktif karena mereka mengerti dan mencari sendiri pengetahuannya

bukan hanya belajar dari teori-teori yang ada ada di buku.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan beberapa siklus. Masing-masing siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian, sehingga diperoleh data yang dapat dikumpulkan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus yaitu siklus I, siklus II dan apabila masih belum mencapai tujuan pembelajaran maka akan dilanjutkan siklus berikutnya hingga tujuan pembelajaran tercapai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian nampak setelah melalui tindakan siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dalam menganalisis sebaran tambang di Indonesia berdasarkan nilai strategisnya. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa

dalam menganalisis sebaran tambang di Indonesia berdasarkan nilai strategisnya. Peningkatan aktivitas tersebut tampak pada beberapa hal berikut: 1)Perhatian siswa pada proses pembelajaran menjadi lebih baik. 2)Keaktifan siswa dalam kerja mandiri ataupun kelompok menjadi lebih tinggi. 3)Respon siswa pada aktivitas pembelajaran menjadi lebih positif. 4)Melalui kerjasama antar teman, minat belajar siswa terbangun. 5)Motivasi belajar dapat dipertahankan karena adanya tugas yang menantang yaitu merumuskan masalah dan menemukan jawabannya secara mandiri dengan bimbingan guru. 6)Antusiasme dan kegembiraan belajar muncul dalam pembelajaran. 7)Keingintahuan siswa dalam materi yang diajarkan meningkat. 8)Rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas mulai tampak. 9)Interaksi dan komunikasi kelas dalam proses pembelajaran lebih kondusif.

Peningkatan aktivitas belajar siswa berdampak pada peningkatan kemampuan atau hasil belajar siswa dalam menganalisis sebaran tambang di Indonesia berdasarkan nilai strategisnya. Peningkatan kemampuan tersebut dapat dilihat dari kemampuan siswa pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Nilai kemampuan siswa dalam menganalisis sebaran tambang di Indonesia berdasarkan nilai strategisnya mengalami peningkatan setelah siswa diajar dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing. Nilai terendah siswa yang sebelumnya 24 karena tidak memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaannya meningkat menjadi 50 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 58 pada siklus II. Nilai tertinggi dari pra siklus sampai dengan siklus II sama, yakni 95, tetapi rata-rata skor siswa dari seluruh kelas mengalami peningkatan, yakni dari 62,035 pada pra siklus menjadi 74 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 84,36 pada siklus II.

Dilihat dari ketuntasan belajar siswa dalam mencapai KKM (78), dapat dikatakan pembelajaran KD menganalisis sebaran tambang di Indonesia berdasarkan nilai strategisnya telah tuntas bagi siswa kelas XI IPS1 SMAN 2 Probolinggo setelah mendapatkan tindakan pada siklus II. Hal ini dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang telah mencapai KKM. Pada pra siklus jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 25%, pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM 53,57%, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 89,28%.

Dilihat dari jenjang kemampuan siswa, terjadi peningkatan kemampuan menganalisis sebaran tambang di Indonesia berdasarkan nilai strategisnya. Pada tahap pra siklus jumlah siswa yang termasuk berkemampuan tinggi sebanyak 10,7%, pada siklus I sebanyak 21,4%, dan pada siklus II meningkat menjadi 39,29%. Jumlah siswa yang berkemampuan sedang pada pra siklus sebanyak 10,7%, pada siklus I sebanyak 32,2%, dan pada siklus II meningkat menjadi 50%. Jumlah siswa yang berkemampuan rendah pada pra siklus sebanyak 35,8%, pada siklus I sebanyak 32,2%, dan pada siklus II turun menjadi 7,14%. Pada pra siklus terdapat 7,14% siswa yang tidak mengumpulkan jawaban tugas, tetapi pada siklus I dan siklus II semua siswa mengumpulkan lembar jawaban tugas. Paparan tersebut menggambarkan bahwa tindakan pembelajaran yang metode inkuiri terbimbing mampu meningkatkan kemampuan menganalisis sebaran tambang di Indonesia berdasarkan nilai strategisnya siswa kelas XI SMAN 2 Probolinggo.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siklus ini dipandang berhasil dapat meningkatkan hasil

belajar siswa diperkuat dengan pernyataan Trianto (2012: 166), bahwa:

Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri terbimbing adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran; (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan (3) mengembangkan sikap percaya diri pada siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri

Berdasarkan pendapat di atas penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, karena siswa terlibat secara langsung pada kegiatan eksperimen. Selain itu juga memperkuat rasa percaya diri siswa dalam mempertahankan pendapatnya melalui proses penemuan dalam sebuah eksperimen. Nurhadi (2004) mendukung pernyataan keunggulan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, bahwa:

"Pembelajaran inkuiri terbimbing mempunyai beberapa keunggulan, antara lain: (1) memacu siswa untuk mengetahui fakta melalui pengamatan ketika melakukan eksperimen, (2) memotivasi siswa untuk melakukan pekerjaannya sehingga mereka menemukan jawabannya sendiri, dan

(3) siswa juga belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki ketrampilan berpikir kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi".

Sesuai pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan ketrampilan berpikir kritis siswa. Hal ini dikarenakan siswa belajar langsung dari lingkungan sekitar atau berdasarkan pengalamannya nyata siswa untuk menganalisis dan menemukan konsep dari materi yang sedang siswa pelajari. Model pembelajaran inkuiri terbimbing juga menghindarkan siswa dari kebiasaan menghafal, sehingga konsep yang dipahami siswa menjadi lebih lama dan bermakna daripada siswa harus mendengarkan penjelasan materi pelajaran dari guru.

KESIMPULAN

Aktivitas belajar persebaran barang tambang di Indonesia berdasarkan nilai strategisnya siswa kelas XI IPS1 SMAN 2 Probolinggo meningkat setelah diajar melalui metode inkuiri terbimbing. Peningkatan aktivitas tersebut disebabkan oleh adanya pengondisian dan penyesuaian

pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang berkaitan dengan topik materi persebaran barang tambang di Indonesia berdasarkan nilai strategisnya yang digunakan dalam pembelajaran dan kebiasaan serta gaya belajar yang dilakukan oleh siswa. Metode inkuiri terbimbing merupakan metode pembelajaran siswa mandiri sehingga siswa dapat mengoptimalkan pengetahuannya sesuai dengan gaya belajarnya dan mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa..

Hasil Belajar persebaran barang tambang di Indonesia berdasarkan nilai strategisnya siswa kelas XI IPS1 SMAN 2

Probolinggo meningkat setelah mendapatkan pengalaman belajar melalui metode pembelajaran inkuiri terbimbing. Terjadinya peningkatan tersebut disebabkan oleh munculnya motivasi dan minat siswa yang dibangun melalui metode pembelajaran inkuiri terbimbing. Menganalisis persebaran barang tambang di Indonesia berdasarkan nilai strategisnya merupakan proses aktif yang di dalamnya melibatkan banyak faktor. Faktor tingginya minat dan motivasi siswa mendorong tingginya aktivitas belajar sehingga menunjang tercapainya hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN:

- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Edy. 2011. *Evaluasi Proses dan Hasil dalam Pembelajaran, Aplikasi dalam Bidang Studi Geografi*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Purwanto, Edy. 2013. *Strategi Pembelajaran Bidang Studi Geografi*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Sanjaya, W. 2006. *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011 *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumarmi, Prof. 2012. *Model-model Pembelajaran Geografi*. Malang: Aditya Media Publisng.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winkel, W.S. 2005. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rinike Cipta.